

**KLASIFIKASI EMOSI PADA TOKOH UTAMA CHEN NIAN 陈念 DALAM FILM BETTER DAYS
《少年的你》 KARYA DEREK TSANG KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA TEORI DAVID KRECH**

Sheilla Acintya Irma S.M.

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : sheillaacintya@gmail.com

Mamik Tri Wedawati, SS.,M.Pd

Email : mamikwedawati@unesa.ac.id

Abstrak

Film selalu berpusat kepada tokoh atau manusia. Tokoh yang biasanya dijadikan sebagai tumpuan dalam menuangkan gejala gejala kejiwaan sang pengarang adalah tokoh utama, dimana tokoh utama menjadi peranan dominan yang memunculkan emosi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan memanfaatkan teori klasifikasi emosi oleh David Krech. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan klasifikasi emosi dan makna dari emosi tokoh Chen Nian dalam film Better Days 《少年的你》 Sumber data penelitian ini adalah film *Better Days* 《少年的你》 film ini memiliki durasi 135 menit dan disutradarai oleh Derek Tsang dirilis pada tahun 2019. Peneliti memilih sumber data yang valid untuk digunakan dalam film *Better Days* 《少年的你》 yang berupa kata-kata, kutipan kutipan dalam bentuk dialog antar tokoh, narasi, ekspresi mimik muka, serta tingkah laku yang berhubungan dengan emosi psikis yang dimiliki oleh sang tokoh utama Chen Nian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas lihat cakap dan teknik catat. Adapun langkah yang digunakan untuk menganalisis data adalah mengidentifikasi data, melakukan pengodean, menganalisis data, mendeskripsikan data, menyimpulkan data, dan menyusun data. Hasil penelitian tentang emosi tokoh utama Chen nian dalam film *Better Days* 《少年的你》 menemukan 6 konsep Klasifikasi emosi sesuai dengan teori David krech, yaitu (1) Konsep Rasa bersalah, (2) Rasa bersalah yang Dipendam, (3) Kesedihan, (4) Kebencian, (5) menghukum Diri Sendiri, dan (6) Cinta dengan hasil data penelitian berupa konsep emosi rasa bersalah sebanyak 3 data, konsep emosi rasa bersalah yang dipendam sebanyak 2 data, konsep emosi kesedihan sebanyak 11 data, konsep emosi kebencian sebanyak 9 data, konsep emosi menghukum diri sendiri sebanyak 2 data, dan konsep emosi cinta sebanyak 11 data.

Kata Kunci: Klasifikasi Emosi, Psikologi Sastra, Better Days.

Abstract

Movies are always centered on characters or people. The character who is usually used as a foundation in pouring out the psychological symptoms of the author is the main character, where the main character becomes the dominant role that gives rise to emotions. The problem in this study is to describe the emotional classification and meaning of the emotions of Chen Nian in the film *Better Days* 《少年的你》 This study uses a literary psychology approach by utilizing David Krech's emotional classification theory. The data source of this research is the film *Better Days* 《少年的你》 This film has a duration of 135 minutes and is directed by Derek Tsang released in 2019 the researchers chose a valid data source to be used in the film *Better Days* 《少年的你》 in the form of words, quotations in the form of dialogue between characters, narratives, facial expressions, and behavior related to the psychic emotions possessed by the main character Chen Nian. This study used a qualitative descriptive research method with data collection techniques using the free listening technique, see proficiency and note-taking techniques. The steps used to analyze data are identifying data, coding, analyzing data, describing data, summarizing data, and compiling data. The results of research on the emotions of the main character Chen nian in the film *Better Days* 《少年的你》 found 6 concepts of emotional classification according to David Krech's theory, namely (1) the concept of guilt, (2) buried guilt, (3) sadness, (4) Hatred, (5) punishing Yourself, and (6) Love with the results of the study in the form of the concept of the emotion of guilt as much as 3 data, the concept of the emotion of guilt that was buried by 2 data, the concept of sadness emotions as

much as 11 data, the concept of the emotion of hatred as much as 9 data, the concept of emotion punishing yourself as much as 2 data, and the concept of the emotion of love as much as 11 data.

Keywords: Emotion Classification, Literary Psychology, Better Days..

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil ungkapan perasaan atau ungkapan pribadi yang dapat berupa pengalaman dan pemikiran seseorang tersebut hingga membangkitkan kemampuan berbahasa seseorang dan dapat menghasilkan suatu tulisan atau karya lainnya. Sastra menawarkan ilmu kebudiluhuran dan ilmu yang berhubungan dengan kemanusiaan. Dengan begitu, sastra memiliki khas tersendiri dalam fungsinya sebagai karya sastra yang estetis (Ahmadi, 2015:2). Sastra merupakan ilmu yang dapat mencakup berbagai macam hal dan dapat bermakna luas bagi siapapun yang akan mengkaji dan menikmatinya. Kata *psychology* berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *psyche* yang artinya jiwa dan *logos* yang artinya ilmu (ilmu pengetahuan). Bertolak dari hal itu, maka psikologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan mengenai jiwa manusia sering disingkat sebagai ilmu jiwa manusia (Prawira 2017: 14). Seperti pendapa ahli lain yang diutarakan oleh Kaer dan Gu Liang (1982:145) mengenai psikologi yaitu psikologi adalah “心理学作为研究心理过程的一门学问,很明显,是能用于文学研究的,因为人类心理是孕育一切科学与艺术的母胎。” “*xīnlǐ xué zuòwéi yánjiū xīnlǐ guòchéng de yī mén xuéwèn, hěn míngxǎn, shì néng yòng yú wénxué yánjiū de, yīn wéi rénlèi xīnlǐ shì yùnyù yīqiè kēxué yǔ yìshù de mǔtāi.*” yang berarti Psikologi, sebagai ilmu yang mempelajari proses psikologis, jelas dapat digunakan dalam penelitian sastra, karena psikologi manusia adalah ibu yang melahirkan semua ilmu dan seni. Sastra adalah dunia jiwa dalam bentuk yang lain. Sehingga, kita bisa memahami psikologi melalui sastra, karena itu sastra tidak lepas dari konteks psikologi dan sebaliknya, psikologi juga tidak dapat lepas dari sastra (Ahmadi, 2019:49). Sehingga, psikologi sastra merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain.

Berbicara mengenai karya sastra, seperti yang diungkapkan oleh Noor (2010:11) bahwa Karya sastra adalah karya yang bersifat fiktif. meskipun inspirasinya diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah sedemikian rupa oleh pengarang melalui imajinasinya sehingga tidak dapat diharapkan realitas dalam karya sastra dengan realitas dalam dunia nyata. sehingga kebenaran dalam karya sastra ialah kebenaran yang dianggap ideal oleh pengarangnya. Dan khususnya pada karya sastra film, yang selalu berpusat kedalam tokoh dan manusia, Endaswara (2008:185) mengungkapkan bahwa Tokoh biasa terdapat dalam karya prosa dan drama, mereka muncul untuk membangun suatu objek dan secara

psikologis merupakan wakil sastrawan. Pesan sastrawan, tampil melalui para tokoh. Adapun juga pendapat lain yang diutarakan oleh Nurgiyantoro (2002:167) bahwa tokoh cerita selalu menempati posisi yang strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral dalam cerita ataupun sesuatu yang sengaja ingin disampaikan oleh sang pengarang kepada pembaca. tokoh pasti tidak jauh berhubungan dengan perilaku. Perilaku manusia juga termasuk ke dalam bagian dari psikologi. Film *Better Days* merupakan film adaptasi dari novel china karya Jiu Yuexi yang berjudul 《性格内向, 学校里的优等生》 “*Xìnggé nèixiàng, xuéxiào lǐ de yōuděng shēng*” dirilis pada tanggal 8 november 2019. Film ini bercerita tentang seorang gadis SMA yang dibully dan seorang preman jalanan remaja, bagaimana kedua kehidupan mereka diubah satu sama lain saat mereka bertemu. Realitas kehidupan yang dialami oleh tokoh Chen Nian 陈念 memaksa mereka untuk bertatap dengan berbagai konflik di lingkungannya.

Alasan penulis memilih film *Better Days* 《少年的你》 dikarenakan film *Better Days* 《少年的你》 merupakan salah satu film box office di China dan meraih banyak penghargaan nasional maupun internasional. Contohnya memenangkan pada penghargaan 39th Hong Kong Film Awards untuk nominasi film terbaik pada tahun 2020, dan baru-baru ini film *Better Days* 《少年的你》 juga memenangkan penghargaan Far East Film Festival untuk kategori *Golden Mulberry* dan *Black Mulberry*. (<https://baike.baidu.com/item/少年的你.2021>). film *Better Days* 《少年的你》 juga mendapatkan banyak respon positif dari para kritikus film, salah satunya respon oleh Cary Darling dari *The Houston Chronicle* yang menyatakan bahwa “that it was “one of the best films of the year” and that it “deserves a wide audience” (<https://www.houstonchronicle.com/entertainment/movies/article/Better-Days-banned-by-the-Chinese-14810154.php>). Alasan lainnya dikarenakan film *Better Days* 《少年的你》 memiliki makna tersembunyi yang ingin disampaikan sang sutradara kepada para penonton melalui emosi psikis yang dialami oleh tokoh Chen Nian. Terlebih lagi untuk tokoh Chen Nian dimana ia menerima banyak sekali tekanan dari lingkungannya, mulai dari pembullyan yang kerap terjadi ketika ia disekolah dan diluar sekolah Hal ini membuat kondisi psikis yang ada pada diri Chen Nian berdampak kepada perilaku Chen Nian yang berbeda dengan teman teman sebaya lainnya. Emosi emosi seperti marah, benci, rasa bersalah, sedih

dan cinta semua dapat terpapar jelas di dalam film ini. Sehingga sangat layak untuk dikaji. Menurut pendapat yang diutarakan oleh Endaswara (2008: 36) emosi memanglah bagian yang tak dapat terpisahkan di dalam sastra, emosi juga yang mampu menggetarkan seluruh tubuh sastra. Itulah sebabnya peneliti psikologi sastra perlu untuk menemukan kekuatan emosi yang ada di dalam tubuh sastra. Apakah emosi tersebut dimanfaatkan secara optimal atau tidak, akan terlihat dari ekspresinya. Karena tekanan psikis yang telah dialami tokoh Chen Nian tersebut memicu dirinya untuk membangun emosi yang terus berulang. sebagai peneliti, peneliti merasa perlu untuk menilik lebih dalam film tersebut untuk akhirnya dapat mengetahui penyebab apa yang melatar belakangi munculnya emosi emosi yang dialami oleh tokoh Chen Nian di dalam film *Better Days* 《少年的你》 tersebut. Semua jenis emosi yang ada dalam penelitian ini menggunakan teori Klasifikasi emosi oleh David Krech. Klasifikasi emosi adalah kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotions*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan (Krech, dalam Minderop, 2018:40). selain itu, kebencian atau perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci ialah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya, perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang, dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya; bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas. Perasaan bersalah dan menyesal juga termasuk ke dalam klasifikasi emosi. (Krech, dalam Minderop 2018:40). Ada tujuh jenis emosi yang dijelaskan oleh David Krech di dalam buku yang berjudul Psikologi Sastra oleh Albertine Minderop. (2018:40), yaitu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan, cinta.

a). Konsep Rasa Bersalah

Menurut Krech, dalam Minderop (2018:41) perasaan bersalah biasanya ringan dan cepat berlalu, tetapi bisa juga bertahan lama. Terkadang perasaan bersalah dapat dihilangkan, karena individu tersebut menyangkal perasaan bersalah tersebut dan ia merasa benar dengan perasaan itu. Selain itu, terdapat perasaan bersalah dan perasaan sangat menyesal. Perasaan bersalah dan rasa malu tidak sama, walaupun kedua perasaan tersebut saling

berhubungan. Namun, perasaan bersalah muncul dari adanya presepsi perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan.

b). Rasa Bersalah yang Dipendam

Sebenarnya dalam kasus rasa bersalah atau biasa disebut *feeling guilty*, yang tidak dapat terdefinisi kan. Seseorang seringkali merasa bersalah dengan cara memendam rasa bersalah tersebut kedalam hatinya, kedalam dirinya sendiri. Padahal jika dilihat dari perbuatan yang dilakukannya tidak banyak hal yang buruk, tetapi karena hal yang dilakukannya itu termasuk salah sehingga membuatnya nampak menjadi orang jahat. (Krech dalam Minderop, 2018:42)

c). Menghukum Diri Sendiri

Merupakan perasaan yang paling mengganggu, menurut Krech sebagaimana yang terdapat didalam sikap menghukum diri sendiri. Individu akan dilihat sebagai sumber kejahatan (Minderop, 2018:194). Konflik batin yang terjadi antara rasa bersalah dan kesedihan saling tumpang tindih dan lambat laun menyebabkan dirinya menderita secara mental dan psikis. Rasa bersalah tipe ini ini dapat mempengaruhi perkembangan gangguan kepribadian yang berhubungan dengan kepribadian, penyakit jiwa dan psikoterapi.

d). Rasa Malu

Rasa malu berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya perasaan malu tidak ada hubungannya dengan rasa bersalah karena mungkin pada saat itu ia merasa sangat malu akan apa yang telah terjadi, namun tidak menutup kemungkinan bahwa ia tidak merasa bersalah sama sekali akan apa yang telah ia perbuat. (Krech dalam Minderop, 2018:43)

e). Kesedihan

Kesedihan atau dukacita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan hal yang penting atau berharga. Kehilangan harta benda yang sangat berharga juga bisa menyebabkan kesedihan yang mendalam. Bahkan kesedihan yang berkepanjangan bisa menyebabkan depresi dan dapat membuat putus asa. Parkes juga menemukan *chronic grief*, yaitu kesedihan berkepanjangan yang diikuti dengan *self blaming* atau menyalahkan diri sendiri, *inhibited grief*, kesedihan yang disembunyikan, yang berarti secara sadar menyangkal apa yang hilang, dan kemudian menggantinya dengan reaksi masalah emosional dan mengakibatkan timbul perasaan jengkel. *Delayed grief*, kesedihan yang tertunda. biasanya tidak menampakkan reaksi emosional secara langsung selama berminggu-minggu bahkan bertahun-tahun. (Krech dalam Minderop, 2018:44)

f). Kebencian

Kebencian atau perasaan benci (*hate*) menurut krech dalam buku psikologi sastra oleh Minderop (2018:44) sangat berkaitan erat dengan perasaan marah, cemburu,

dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya, bila objek tersebut hancur ia baru merasa puas.

g). Cinta

Ada beberapa bentuk perasaan cinta, dan intensitas pengalaman berkisar dari yang terlembut sampai yang amat terdalam, jika demikian esensi cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Gairah cinta dari cinta romantis tergantung pada si individu dan objek cinta, gairah seksual yang kuat kerap timbul dari perasaan cinta. (Krech dalam Minderop, 2018:45)

Krech (1974:651) juga berpendapat bahwa melalui tempat dimana ia tinggal dan adat istiadat yang telah turun menurun dapat membentuk pengalaman dan perilakunya. Seperti yang terjadi di dalam film *Better Days* 《少年的你》 dimana lingkungan yang didiami oleh tokoh Chen Nian tidak seperti lingkungan masyarakat pada umumnya hingga akhirnya membentuk kepribadian dan emosi psikisnya yang tidak sesuai dengan anak normal pada umumnya. Di dalam teori yang telah diungkapkan oleh David Krech memiliki banyak aspek aspek kejiwaan dan memiliki korelasi dengan emosi yang ditampilkan oleh tokoh Chen Nian di dalam film *Better Days* 《少年的你》 tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah di dalam artikel ini adalah Mendeskripsikan klasifikasi emosi dan makna dari emosi tokoh Chen Nian dalam film *Better Days* 《少年的你》. sehingga dari menganalisis menggunakan teori David Krech diharapkan dapat bertujuan untuk mengklasifikasikan emosi yang dialami oleh tokoh utama di dalam film *Better Days* 《少年的你》 karya Derek Tsang ini.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan. Ada beberapa skripsi yang membahas tentang klasifikasi emosi pada tokoh pemeran utama. Pertama, penelitian dilakukan oleh Harini (2020) dengan judul “Klasifikasi Emosi Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Analisis Psikologi Sastra.” Penelitian ini membedah struktur emosi tokoh sari dan kemudian menemukan bagaimana klasifikasi emosi tokoh sari beserta maknanya menggunakan teori klasifikasi emosi yang diungkapkan oleh David Krech. Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif yang mengacu pada teks sebagai data yang digunakan. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa emosi yang terdapat pada tokoh Sari saling berkaitan antara satu emosi dengan emosi yang lainnya, namun emosi-emosi tersebut mengarah

pada emosi sedih atas kematian bapaknya. Hal ini menandakan bahwa tekanan psikis dari masa lalu memiliki peran yang signifikan dalam membangun emosi tokoh Sari.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2018) dengan judul “Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra David Krech”. Penelitian ini membahas mengenai mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh dalam novel Maryam karya Okky Madasari. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa tujuh klasifikasi emosi menurut David Krech terdapat di dalam novel Maryam karya Okky Madasari. Klasifikasi emosi digambarkan oleh tokoh Maryam, Orang tua Maryam, Alam, Umar, dan Fatimah.

Penelitian terdahulu yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017) dengan judul “Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Drama Priceless karya Suzuki Masayuki (Kajian Psikologi Sastra)” penelitian ini membahas mengenai mendeskripsikan struktur fiksi drama Priceless terkait tokoh dan penokohan dan alur serta mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh dalam drama tersebut. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kepustakaan, termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya unsur instrinsik dalam drama dan klasifikasi emosi sesuai dengan teori David Krech.

Dari ketiga penelitian diatas, persamaan dengan penelitian ini adalah ketiga penelitian masing-masing, menganalisis mengenai klasifikasi emosi, dan ketiga penelitian diatas juga menganut teori klasifikasi emosi oleh David Krech. Perbedaan ketiga penelitian diatas adalah terletak pada media yang digunakan masing-masing peneliti sangat berbeda dari kedua penelitian diatas menggunakan media novel sebagai karya sastra yang diteliti sedangkan untuk peneliti ketiga menggunakan media drama dalam mengkaji teori klasifikasi emosi tersebut.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Muhandjir, (1996:29) menyatakan bahwa Metode kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Yaitu bukan dalam bentuk angka melainkan kata-kata atau lisan, gambar dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati. Sehingga, Penelitian kualitatif berfokus pada kata atau kutipan monolog dan dialog antar tokoh yang ada di dalam film. Penelitian yang dilakukan melalui kata atau kutipan maupun dialog antar

tokoh dalam film *Better Days* 《少年的你》 yang menggambarkan klasifikasi emosi sesuai dengan teori psikoanalisis David Krech yang didalamnya memiliki unsur-unsur yang berkaitan dengan teori klasifikasi emosi tersebut di dalam kondisi psikis yang dialami oleh tokoh utama Chen Nian yang ada di dalam film.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah karya sastra film yang berjudul *Better Days* 《少年的你》 Film ini memiliki durasi 135 menit dan disutradarai oleh Derek Tsang 曾国祥 *céng guóxiáng* produser film ini adalah Xu Yuechen serta dirilis pada tahun 2019 peneliti memilih sumber data yang valid untuk digunakan dalam film *Better Days* 《少年的你》 yang berupa kata-kata, kutipan kutipan dalam bentuk dialog antar tokoh, narasi, ekspresi mimik muka, serta tingkah laku yang berhubungan dengan emosi psikis yang dimiliki oleh sang tokoh utama Chen nian dalam film *Better Days* 《少年的你》

Pendekatan yang digunakan peneliti di dalam penilitian ini adalah pendekatan psikologi dengan memanfaatkan teori psikologi klasifikasi emosi oleh David Krech. Di dalam penelitian ini, peneliti meneliti unsur emosi kejiwaan dalam film *Better Days* 《少年的你》. Yang menjadi pokok utama pada penelitian ini adalah unsur emosi yang dimiliki sang tokoh utama Chen Nian 陈念. Unsur unsur yang hanya berkaitan dengan manusia sebagai individu tersebut, dimana peneliti hanya dapat menganalisis dari sisi kejiwaan individu sang tokoh utama. Pendekatan psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikoanalisis klasifikasi emosi David Krech.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang emosi tokoh utama Chen Nian dalam film *Better Days* 《少年的你》 disajikan dalam satu bagian masalah, meliputi: (1) Mendeskripsikan klasifikasi emosi dan makna dari emosi tokoh Chen Nian 陈念 dalam film *Better Days* 《少年的你》. Hasil penelitian berupa data deskriptif yaitu kutipan dialog yang ada pada film beserta penjelasannya.

Dalam KBBI Bahasa Indonesia Emosi berarti keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan); keberanian yang bersifat subjektif (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/emosi> diakses pada 21 April, 23:27 wib). Seperti yang telah diungkapkan oleh Krech (1974: 471) bahwa emosi Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotions*). Situasi yang membangkitkan perasaan- perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan

mengakibatkan meningkat ketegangan. Perasaan yang timbul tersebut kerap dianggap sebagai emosi dan masuk kedalam klasifikasi emosi. berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa klasifikasi emosi yang muncul dalam diri tokoh utama Chen Nian pada film *Better Days* 《少年的你》.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan pendekatan tekstual dapat disimpulkan bahwa pada film *Better Days* 《少年的你》 ditemukan total 38 data relevan yang menunjukkan emosi yang ada pada tokoh utama Chen Nian menurut teori klasifikasi emosi milik David krech. Selama film berlangsung keadaan hidup Chen Nian tidaklah dalam kondisi yang baik. dimana ia menerima banyak sekali tekanan dari lingkungannya, mulai dari pembullying yang kerap terjadi ketika ia disekolah dan diluar sekolah Hal ini yang membuat kondisi psikis yang ada pada diri tokoh Chen Nian berdampak kepada perilaku Chen Nian yang berbeda dengan teman teman sebaya lainnya. Juga, kondisi dimana tokoh Chen Nian ini hidup sendiri sebatang kara tanpa dampingan ibunya, yang sedang kabur berlindung diri dari kejaran para debt collector dan korban korban penipuan atas yang telah dilakukan oleh ibunya, hal ini menjadikan tokoh Chen Nian hidup dengan hati hati agar tidak tertangkap oleh kejaran sang debt collector dan korban ibunya yang lain. Disaat itu juga Chen Nian sedang berjuang untuk menghadapi ujian perguruan tinggi dengan berbagai macam keadaan tersebut yang harus memaksanya untuk dapat bersikap dewasa menghadapi segala masalah yang menimpanya.

Emosi Sedih kerap kali ditunjukkan pada tokoh Chen Nian di dalam film, seperti yang telah diungkapkan oleh Krech (1974:472-473). Bahwa Kesedihan atau dukacita (*grief*) berhubungan dengan kehilangan hal yang penting atau berharga. Kehilangan harta benda yang sangat berharga juga bisa menyebabkan kesedihan yang mendalam. Bahkan kesedihan yang berkepanjangan bisa menyebabkan depresi dan dapat membuat putus asa. seperti yang diceritakan di dalam film *Better Days* 《少年的你》 kesedihan bermula dari rasa kehilangan akan temannya Hu Xiaodie yang meninggal di depan matanya. Kejadian yang membuat tokoh Chen Nian lebih bersedih adalah perlakuan bulan bulanan oleh teman sekelasnya kepada dirinya yang secara langsung menyerang psikis pada diri Chen Nian, seperti yang telah diungkapkan oleh Krech bahwa kesedihan yang berkepanjangan bisa menyebabkan depresi dan dapat membuat putus asa. hal tersebut juga berlaku pada diri Chen Nian bahwa kesedihan yang terus dirasakannya berangsur angsur membuatnya merasa putus asa, dan hilang arah tidak tahu apa yang harus dilakukannya untuk dapat bertahan menghadapi bullying sampai ujian masuk perguruan

tinggi berakhir. Puncak emosi tokoh Chen Nian adalah ketika ia di bully habis-habisan oleh Wei Lai dan teman temannya. Wei Lai tidak hanya menghina secara vokal namun Wei lai juga menyiksanya secara fisik dengan memangkas acak rambut pendek milik Chen Nian, merobek buku pelajaran Chen Nian maupun menelanjangi tubuh Chen Nian dan merekamnya. Yang terjadi pada saat itu keadaan psikis tokoh Chen Nian terluka, terluka secara lahir maupun bathin. Emosi kesedihan yang dirasakan tokoh Chen Nian mendominasi keadaannya saat itu. sehingga tidak dapat dibendung lagi tokoh Chen Nian mengekspresikannya dengan menangis.

Tokoh Chen Nian yang kerap kali merasakan kesedihan yang diimbangi dengan perasaan benci, Krech (1974:479) menyatakan Kebencian atau perasaan benci (*hate*) erat kaitannya dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Sehingga, emosi yang diluapkan oleh tokoh Chen Nian dalam keadaan dirinya yang sedang dirundung kemarahan dan berujung dengan kebencian pada orang lain maupun pada dirinya sendiri. Chen Nian tidak hanya merasakan benci kepada orang yang telah membully nya yaitu Wei lai dan teman-temannya. Namun, banyak hal yang membuat Chen Nian merasa membenci dunia ini. Bermula dari perasaan marah akan ketidakadilan yang menghampiri dirinya yang menyebabkan Chen Nian membenci seluruh isi penghuni kelas. Adapun juga rasa benci yang Chen Nian ungkapkan kepada anggota kepolisian yang sebelumnya berjanji untuk melindungi dirinya. Namun, pada akhirnya Chen Nian lah yang berusaha untuk melindungi dirinya demi keselamatan dirinya sendiri. Sehingga, perasaan benci muncul dan mengakar dari rasa marah, kemarahan akan bagaimana semua orang memperlakukan dirinya, cemburu atau iri hati, kedua perasaan ini tidak jauh beda maknanya karena tokoh Chen Nian di dalam film merasa dunia tidak adil memperlakukan dirinya dengan orang lain yang ada disekitarnya sehingga ia merasa sangat iri hati dan cemburu dengan orang – orang yang ada di sekitarnya. perasaan inilah yang memicu emosi kebencian muncul dalam diri Chen Nian.

Rasa Bersalah yang Dipendam menurut Krech (1974:479) Seseorang seringkali merasa bersalah dengan cara memendam rasa bersalah tersebut kedalam hatinya, kedalam dirinya sendiri, Padahal jika dilihat dari perbuatan yang dilakukannya tidak banyak hal yang buruk, tetapi karena hal yang dilakukannya itu termasuk salah sehingga membuatnya nampak menjadi orang jahat. Tokoh Chen Nian pun memiliki emosi Rasa bersalah yang dipendam. Emosi ini muncul ketika Chen Nian mengingat perbuatan yang telah dilakukannya kepada Hu Xiaodie. bentuk perasaan bersalah karena membiarkan Hu Xiaodie Terbully Di kelasnya tanpa ada seorangpun yang membantu. Sehingga Perasaan

Bersalah yang telah dipendamnya pun muncul dan Chen Nian merasa ia telah berbuat sesuatu yang jahat, seperti yang telah diutarakan oleh David Krech bahwa sebenarnya dilihat dari perbuatan yang dilakukan oleh Chen Nian tidak banyak hal yang buruk karena konteks yang dilakukan Chen Nian hanya terdiam dan tidak melakukan apa-apa, tetapi karena hal yang dilakukan oleh Chen Nian itu termasuk salah sehingga membuat image diri dari tokoh Chen Nian nampak menjadi orang jahat.

Rasa bersalah yang dipendam merupakan perasaan yang muncul setelah merasa bersalah. menurut ahli Hilgard dalam Minderop, (2018:201) Konsep rasa bersalah dapat disebabkan dengan adanya konflik antara ekspresi impuls dan standar moral (*impuls expression versus moral standars*). Pelanggaran terhadap standar moral inilah yang dapat menimbulkan rasa bersalah Rasa bersalah dapat pula disebabkan oleh perilaku neurotic, yaitu ketika individu tidak dapat mengatasi masalah dalam hidup, tetapi menghindari masalah dalam hidup melalui penghindaran defensif yang mengarah kepada rasa bersalah dan rasa ketidakbahagiaan. Seperti yang dialami oleh tokoh Chen Nian perasaan Bersalah muncul ketika Chen Nian membiarkan Bei Shan mengorbankan dirinya untuk menjadi tersangka dalam pelaku pembunuhan Wei Lai. Konsep rasa bersalah ini terbentuk ketika seorang individu tidak dapat mengatasi masalah dalam hidup, tetapi menghindari masalah dalam hidup dan memerlukan bantuan orang lain, yang berujung pada rasa bersalah dan rasa ketidakbahagiaan seperti yang dialami oleh tokoh Chen Nian dimana dirinya juga merasa sedih dan bersalah sehingga emosi yang dimiliki oleh Chen Nian bercampur aduk. Begitu pula dengan pendapat Krech dalam Minderop, (2018:201) yang berpendapat bahwa konsep rasa bersalah biasanya ringan dan cepat berlalu, tetapi juga bisa bertahan lama. Terkadang perasaan bersalah dapat dihilangkan, karena individu tersebut menyangkal perasaan bersalah tersebut dan ia merasa benar dengan perasaan itu. Selain itu, terdapat perasaan bersalah dan perasaan sangat menyesal. Perasaan bersalah dan rasa malu tidak sama, walaupun kedua perasaan tersebut saling berhubungan namun, perasaan bersalah muncul dari adanya persepsi perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan. konsep rasa bersalah menurut Krech ini juga berlaku dalam kejadian yang dialami oleh Chen Nian, dimana Chen Nian telah melakukan sesuatu hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika, yaitu membunuh Wei Lai. Perasaan Bersalah pun Muncul dalam diri Chen Nian dikarenakan Chen Nian tidak berniat untuk membunuh Wei Lai, namun karena kelalaiannya dan Chen Nian pun tidak sengaja Mendorong Wei lai hingga tersungkur

dan berguling dari anak tangga yang akhirnya menyebabkan Wei Lai meninggal.

Emosi rasa cinta memiliki banyak arti karena Cinta tidak hanya bergantung pada perasaan antara pria dan wanita namun juga dapat berupa perasaan cinta kepada keluarga maupun perasaan cinta terhadap hewan peliharaan. Menurut Krech (1974: 477-478) Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Gairah cinta dari cinta romantis tergantung pada si individu dan objek cinta, gairah seksual yang kuat kerap timbul dari perasaan cinta. Cinta dan suka pada dasarnya sama, berawal dari perasaan suka hingga akhirnya terwujudlah rasa cinta. Konsep emosi rasa cinta yang ada pada film *Better Days* 《少年的你》 berkuat antara perasaan yang dialami oleh kedua tokoh utama di dalam film tersebut yaitu Chen Nian dan Bei Shan. Perasaan Cinta yang bertaut diantara kedua insan tersebut. Dapat dikatakan Cinta merupakan bentuk istimewa yang diberikan kepada Chen Nian, perasaan cinta yang memberinya secercah harapan dan juga warna dalam hidup Chen Nian yang selama ini penuh dengan emosi, rasa kesedihan, kekalutan dan kesendirian. Emosi rasa cinta yang ditampilkan dalam film *Better Days* 《少年的你》 ini sangatlah sederhana tidak dengan Bahasa romantis seperti yang ada pada film romantis pada umumnya. Namun, emosi yang dimiliki kedua tokoh tersebut terwujud dalam rasa saling melindungi dan membutuhkan satu sama lain. Chen Nian dan Bei Shan pun berusaha saling mendukung demi impian mereka, dengan berbagai hal yang telah Chen Nian dan Bei Shan lalui mengajarkan mereka untuk bersikap dewasa dan melalui semua rintangan bersama-sama saling berjabat tangan, itulah arti emosi cinta bagi tokoh Chen Nian dan Bei Shan.

Krech (1974:476-477) berpendapat bahwa konsep emosi Menghukum Diri Sendiri Merupakan perasaan yang paling mengganggu, Sebagaimana yang ada didalam sikap menghukum diri sendiri. Individu akan dilihat sebagai sumber kejahatan. Konflik batin yang terjadi antara rasa bersalah dan kesedihan saling tumpang tindih dan lambat laun menyebabkan dirinya menderita secara mental dan psikis. Seperti yang dirasakan oleh tokoh Chen Nian dimana Konsep Menghukum diri sendiri ini terjadi dikarenakan Individu akan dilihat sebagai sumber kejahatan, melalui hal yang telah Chen Nian lakukan yaitu menjadi pembunuh atas kematian Wei lai sehingga Konflik batin yang terjadi antara rasa bersalah dan kesedihan saling tumpang tindih dan lambat laun menyebabkan dirinya menderita secara mental dan psikis kekalutan yang terjadi pada psikis Chen Nian antara ia pergi mengaku atas perbuatan yang telah dilakukan atau tidak. Pikiran untuk mengaku kepada polisi sering terlintas dalam benak Chen Nian

karena ia tidak mampu melihat Bei Shan yang maju untuk melindungi dirinya.

Konsep – konsep Klasifikasi emosi tersebut menjadi dominasi yang timbul pada tokoh Chen Nian dalam berbagai hal yang telah dilakukannya di dalam film *Better Days* 《少年的你》. hal-hal yang telah dilaluinya tersebut membuat tokoh Chen Nian memiliki berbagai jenis konsep emosi sesuai dengan teori klasifikasi emosi yang diutarakan oleh David Krech yang bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut. Emosi yang dialami tokoh utama Chen Nian dalam film *Better Days* 《少年的你》 karya Derek Tsang menurut teori Klasifikasi emosi oleh David Krech yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah enam konsep emosi yang meliputi : (1) Konsep Rasa bersalah, (2) Rasa bersalah yang Dipendam, (3) Kesedihan, (4) Kebencian, (5) menghukum Diri Sendiri, dan (6) Cinta dengan hasil data penelitian berupa konsep emosi rasa bersalah sebanyak 3 data, konsep emosi rasa bersalah yang dipendam sebanyak 2 data, konsep emosi kesedihan sebanyak 11 data, konsep emosi kebencian sebanyak 9 data, konsep emosi menghukum diri sendiri sebanyak 2 data, dan konsep emosi cinta sebanyak 11 data dengan total keseluruhan data klasifikasi emosi sebanyak 38 data.

Berdasarkan hasil analisis struktural film *Better Days* 《少年的你》 karya Derek Tsang, unsur tokoh dan penokohan yang terdapat dalam film *Better Days* 《少年的你》 memiliki delapan tokoh yang terdiri dari satu tokoh utama bernama Chen Nian. Chen Nian merupakan pelaku dinamis karena menunjukkan adanya perubahan dari awal cerita hingga pada akhir cerita, yang menunjukkan perubahan secara mental maupun psikis yang ada pada diri tokoh Chen Nian. Sedangkan tokoh-tokoh tambahan yang berhubungan dengan kehidupan tokoh Chen Nian di dalam film *Better Days* 《少年的你》 yaitu Mama, Bei Shan, Hu Xiaodie, opsir Zheng, Wei Lai, Xu Miao, dan Luo Ting.

Berdasarkan analisis emosi yang terdapat dalam film *Better Days* 《少年的你》 dapat disimpulkan bahwa emosi-emosi yang muncul pada tokoh utama Chen Nian menjadi akibat dari muncul konflik yang dipicu oleh kejadian-kejadian yang telah dialami tokoh utama Chen Nian di dalam film. konflik yang dialami oleh tokoh Chen Nian dipicu oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah faktor takut, faktor kekecewaan, faktor prasangka, dan faktor penyesalan. Sedangkan, faktor eksternal ditunjukkan pada

varian lingkungan social dikarenakan lingkungan yang didiami oleh tokoh Chen Nian tidak seperti lingkungan masyarakat pada umumnya hingga akhirnya membentuk kepribadian dan emosi psikisnya yang tidak sesuai dengan anak normal pada umumnya. yaitu krisis simpati dan empati dari lingkungan orang sekitarnya, seperti kurangnya perhatian dari mama Chen Nian dan kurangnya empati teman-teman sekolah Chen Nian di sekitarnya menghadapi bullying yang terjadi pada tokoh Chen Nian.

Dari hasil penelitian klasifikasi emosi tokoh utama Chen Nian dalam film *Better Days* 《少年的你》 dapat disimpulkan bahwa bentuk – bentuk klasifikasi emosi yang diutarakan oleh David Krech yang dimiliki oleh tokoh Chen Nian di dalam film *Better Days* 《少年的你》 saling berkesinambungan satu sama lain. hubungan antara emosi kesedihan dan kebencian lalu merembet pada emosi rasa bersalah dan rasa bersalah yang terpendam dan berakhir dengan menghukum diri sendiri.

Dari film *Better Days* 《少年的你》 karya Derek Tsang ini, penulis dapat mengambil pelajaran hidup yang penting, salah satunya ajaran untuk selalu tegar dalam menghadapi sesuatu, dalam menghadapi berbagai masalah walaupun rasanya dunia sedang menghakimimu namun harus tetap berusaha kuat menghadapi apapun demi hidup yang lebih baik lagi, Dari film *Better Days* 《少年的你》 karya Derek Tsang ini, penulis juga mengambil amanat yang lain yaitu ajaran untuk bertanggung jawab akan hal atau perbuatan yang telah diperbuatnya, dan berani untuk mengambil resiko dan konsekuensi yang dapat berdampak baik maupun buruk bagi dirinya. Selain itu, di dalam film *Better Days* 《少年的你》 ini juga mengandung amanat yang lebih penting lagi, yaitu kerja keras serta tekad yang pantang menyerah yang harus dilakukan dalam menggapai tujuan yang diimpikannya. seperti yang terjadi di dalam film bagaimana seorang siswa menjalani dua bulan terakhirnya di sekolah dengan sangat keras. Belajar mulai pagi hari hingga tengah malam dan harus mengerjakan PR atau mengulang di rumah. hal yang sangat sulit dijumpai di Indonesia saat ini.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan mengenai penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Bagi pengajar hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengajar bahasa Mandarin untuk digunakan sebagai salah satu bahan dalam pengajaran sastra China, ilmu psikologi sastra terutama kajian tentang klasifikasi emosi. Sehingga dapat digunakan sebagai sumber referensi tentang bentuk konsep emosi, Bagi peneliti lain, digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian

selanjutnya di bidang sastra, serta dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan terutama dalam bidang sastra, maupun psikologi sastra, agar kedepannya pembaca dapat meneliti tidak hanya dalam film tetapi juga pada karya sastra lainnya.

Kepada pembaca tentang kajian ilmu sastra. Kedua, film *Better Days* 《少年的你》 karya Derek Tsang dapat digunakan sebagai sumber data yang relevan untuk dapat dikaji melalui kajian lain selain dalam bidang psikologi sastra, tidak hanya melalui kajian psikologi sastra saja. namun diharapkan pembaca dapat memperluas melalui kajian lain tidak hanya berfokus kepada tokoh utama saja. namun, dapat mengkaji melalui tokoh tambahan, maupun tokoh pembantu dan diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai teori klasifikasi emosi oleh David Krech. untuk selanjutnya dapat mengembangkan maupun menambah sumber kajian psikologi sastra mengenai teori klasifikasi emosi oleh David Krech.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Penerbit Unesa University Press.
- Ahmadi, Anas. *Metode Penelitian Sastra*. Penerbit Graniti, 2019.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Antikasari, I. 2020. *The Existence Of Characters In The Ambiguous Focus Film 《虚无的焦点》 (Study Of Existensialism Jean Paul Satre's Philosophy)*. Universitas Negeri Surabaya, 3(1).
- Diah Agustina, D. 2017. *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Drama Priceless Karya Suzuki Masayuki Kajian Psikologi Sastra (鈴木雅之が創作した [Priceless] というテレビドラマの登場人物の感情の分類) 心理学のアプローチ* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode penelitian psikologi sastra*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Harini, Konti. *Klasifikasi Emosi Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan*

Andaru: Analisis Psikologi Sastra. Diss.
UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020.

Psikologi Sastra David Krech (Doctoral
dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Hidayah, I. N., & Sayuti, S. A. (2019, April). *The Emotions of the Main Character in the Novel Pulang the Work of Tere Liye. In International Conference on Interdisciplinary Language, Literature and Education (ICILLE 2018)* (pp. 171-176). Atlantis Press.

(<https://baike.baidu.com/item/少年的你 2021>)

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/emosi>)

(https://www.houstonchronicle.com/entertainment/movies_tv/article/Better-Days-banned-by-the-Chinese-14810154.php) diakses pada 16 Juni 2021

Krech, David dan Richard S. Crutchfield, Norman Livson, William A. Wilson, Jr, *Elements of Psychology*, New York: Third Edition, Alfred A. Knopf, Inc., 1974

(https://m.imdb.com/title/tt9586294/externalreviews?ref_=m_tt_ov_rt)

Kurniawati, Wisma. 2013. *Metode penelitian sastra dan Bahasa*. Surabaya: UNESA

卡尔, 顾良. 1982. 《心理学与文学》. 文艺理论研究 (<http://xs.xueshutianxia.com/article/CJFD-WYLL198201025>) diakses pada 15 Januari 2021

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan. Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers. Markhamah

Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin

Najid, Moh. 2009. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press

Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang : Fasindo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : UGM Unipress

Prawira, Purwa Atmaja. 2017. *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung . Alfabeta.

Yuliana, S. R. 2018. *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari Kajian*